

**Workshop Teknik Menganalisis Butir Soal dalam Meningkatkan  
Kompetensi Guru di SMK Cileungsi Bogor**

**Ati Sumiati**

Universitas Negeri Jakarta, [Atis.june@gmail.com](mailto:Atis.june@gmail.com)

**Umi Widiastuti**

Universitas Negeri Jakarta, [Umiwidyastuti.feunj@gmail.com](mailto:Umiwidyastuti.feunj@gmail.com)

**Usep Suhud**

Universitas Negeri Jakarta, [Usuhud@unj.ac.id](mailto:Usuhud@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*Activities of devotion to the public was all intended to help the level of a unit of education and in the teacher raising the standard of living in competence is the need of evaluation hands on learning uses the technique that analysis an easy one and pleasing. Universitas Negeri Jakarta, as educators who took on task of Tri Dharma Perguruan Tinggi. One of which is the third Darma, devotion to the public. The Implemented of it, educators and Faculty of Economics' family member UNJ have done education for public through development of competence to Vocational High School's teacher. Workshop technique analyze details of problem within increase competence of vocational teacher in evaluation learning accordance 2013 curriculum in VHS Cileungsi, Bogor, be held on Saturday, May 13<sup>th</sup> 2197 in multi function room VHS Amal Mulia Kab. Bogor that attend by all of teachers. The workshop helps teachers in evaluation of test that used. The training is expected that could add more teacher's knowledges about technique analyze details of problem either qualitative or quantitative and could design question accordance with the achievement of competence effectively. In future, be expected will be model of technique analyze details of problem for teacher either manual or electronic*

*Keywords: Technique analyze details of problem*

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996: 308). Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 1994: 63). Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang

*Available at*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

diajarkan guru.

Fenomena yang terjadi adalah tidak semuanya guru memiliki kompetensi dalam menganalisis butir soal yang telah di ujikan kepada siswa. Hal ini pun dikarenakan tidak semua sekolah mewajibkan kepada gurunya untuk menganalisis butir soal, sehingga guru merasa bahwa kompetensi tersebut tidak perlu dimiliki. Padahal dalam melaksanakan analisis butir soal, guru dapat menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.

### **Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan terdapat masalah yaitu : Apakah setiap satuan pendidikan dan guru memiliki kompetensi dalam menganalisis butir soal (*item*) guna meningkatkan mutu soal yang baik sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar berdasarkan

kurikulum 2013?

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dalam menganalisis butir soal serta memberikan pengetahuan mengenai bagaimana teknik analisis butir soal yang dapat diterapkan guru disekolah.

### **KAJIAN TEORITIK**

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Penelaahan ini biasanya dilakukan sebelum soal digunakan/diujikan.

Teknik analisis butir soal secara kualitatif dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Anastasi dan Urbina, 1997: 172) atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empirik (Popham, 1995: 195). Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi

materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal, penelaah perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: (1) kisi-kisi tes, (2) kurikulum yang digunakan, (3) buku sumber, dan (4) kamus bahasa Indonesia.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya.

Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal yang setiap butir soalnya ditelaah

*Available at*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah

## **MATERI DAN METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru SMK dalam menganalisis butir soal di Cileungsi Bogor, maka diperlukan workshop bagi guru-guru dalam menganalisis butir soal demi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam evaluasi pembelajaran.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

#### **1. Guru diberikan pengetahuan dasar mengenai konsep analisis butir soal**

Adapun materi yang disampaikan adalah terkait analisis butir soal baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

Dalam menganalisis butir soal secara kualitatif, penggunaan format penelaahan soal akan sangat membantu dan mempermudah prosedur pelaksanaannya. Format

*Available at*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

penelaahan soal digunakan sebagai dasar untuk menganalisis setiap butir soal. Format penelaahan soal yang dimaksud adalah format penelaahan butir soal: uraian, pilihan ganda, tes perbuatan dan instrumen non-tes.

Agar penelaah dapat dengan mudah menggunakan format penelaahan soal, maka para penelaah perlu memperhatikan petunjuk pengisian formatnya. Petunjuknya adalah seperti berikut ini.

1. Analisislah setiap butir soal berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (V) pada kolom "Ya" bila soal yang ditelaah sudah sesuai dengan kriteria!
3. Berilah tanda cek (V) pada kolom "Tidak" bila soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria, kemudian tuliskan alasan pada ruang catatan atau pada teks soal dan perbaikannya.

## FORMAT PENELAAHAN BUTIR SOAL BENTUK

### URAIAN

Mata Pelajaran : .....

Kelas/semester : .....

Penelaah : .....

**TABEL.1 Format Penelaahan Butir Soal Bentuk Uraian**

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	...
<b>A.</b>	<b>Materi</b>										
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk										
2	Uraian)										
3	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai										
4	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)										
5	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas										
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>										
5	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian										
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal										
7	Ada pedoman penskorannya										
8	Tabel, gambar, grafik, peta, atau										

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	...			
	yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca													
C.	<b>Bahasa/Budaya</b>													
9	Rumusan kalimat coal komunikatif													
10	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku													
11	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian													
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu													
13	Rumusan soal tidak mengandung													

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

### FORMAT PENELAAHAN SOAL BENTUK PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : .....

Kelas/semester : .....

Penelaah : .....

TABEL.2 Format Penelaahan Soal Bentuk Pilihan Ganda

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal					
		1	2	3	4	5	...
A.	<b>Materi</b>						
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)						

Available at

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal					
		1	2	3	4	5	...
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)						
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis						
4.	Hanya ada satu kunci jawaban						
	<b>B. Konstruksi</b>						
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas						
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja						
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban						
8.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda						
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi						
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi						
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama						
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya						
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan						

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal					
		1	2	3	4	5	...
14.	urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya						
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>						
15.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
16.	Menggunakan bahasa yang komunikatif						
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu						
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian						

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

### FORMAT PENELAAHAN SOAL TES PERBUATAN

Mata Pelajaran : .....

Kelas/semester : .....

Penelaah : .....

**Tabel.3.Format Penelaahan Soal Tes Perbuatan**

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
<b>A.</b>	<b>Materi</b>				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil				

Available at

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
2.	karya, atau penugasan)				
3.	Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai				
4.	Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah tau tingkat kelas				
	<b>B. Konstruksi</b>				
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik				
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara				
7.	mengejakan soal				
8.	Ada pedoman penskorannya Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca				
	<b>C. Bahasa/Budaya</b>				
9.	Rumusan soal komunikatif				
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia				
11.	yang baku Tidak menggunakan kata /ungkapan yang				
12.	menimbulkan penafsiran ganda atau salah				
13.	pengertian Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung				

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
	perasaan siswa				

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

### FORMAT PENELAAHAN SOAL NON-TES

Nama Tes : .....

Kelas/semester : .....

Penelaah : .....

**Tabel.4.Format Penelaahan soal Non-Tes**

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
A.	<b>Materi</b>				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.				
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).				
B.	<b>Konstruksi</b>				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.				
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang				

Available at

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
5.	diperlukan saja. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang				
6.	bersifat negatif ganda. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang				
7.	mengacu pada masa lalu. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual				
8.	atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.				
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat				
10.	diinterpretasikan lebih d Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah. Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakan seperlunya.				
	<b>C. Bahasa/Budaya</b>				
13.	Bahsa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.				

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.				

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Penelaahan soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan.

Analisis butir soal yang relatif mudah dan sering di implementasikan di setiap sekolah adalah Analisis butir soal secara klasik. Analisis soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik.

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.

Perhitungan indeks tingkat kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran butir soal itu. Rumus ini dipergunakan untuk soal obyektif. Rumusnya adalah seperti berikut ini (Nitko, 1996: 310).

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Fungsi tingkat kesukaran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk keperluan ujian semester digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan butir soal yang memiliki tingkat

kesukaran tinggi/sukar, dan untuk keperluan diagnostik biasanya digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah/mudah.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk uraian digunakan rumus berikut ini.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa peserta tes pada suatu soal}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

$$\text{Tingkat Kesulitan} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas menggambarkan tingkat kesukaran soal itu. Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dicontohkan seperti berikut ini.

- 0,00 - 0,30 soal tergolong sukar
- 0,31 - 0,70 soal tergolong sedang
- 0,71 - 1,00 soal tergolong mudah

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar/siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar/siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.

Pola jawaban soal adalah distribusi test dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal diperoleh dengan menghitung banyaknya test yang memilih pilihan jawaban a, b, c, dan d. Dalam istilah evaluasi disebut omit, disingkat O. dari pola jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh (distractor) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh testee berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok menyasarkan.

Dengan melihat pola jawaban soal, dapat diketahui :

1. Taraf kesukaran soal
2. Daya pembeda soal
3. Baik dan tidaknya distraktor

Sesuatu diktraktor dapat

diperlakukan dengan 3 cara :

- a. Diterima, karena sudah baik
- b. Ditolak, karena tidak baik

Ditulis kembali, karena kurang baik

### **Hubungan Taraf Kesukaran dan Daya Beda Suatu Item**

Suatu item yang sukar sekali (TK rendah sekali) atau mudah sekali (TK tinggi sekali) biasanya kemampuan membedakannya kecil (TK rendah). Hal siswa ini terjadi karena suatu item yang sukar sekali hanya dapat dikerjakan oleh siswa kelompok atas. Suatu item yang mudah sekali berarti sebagian terbesar siswa termasuk kelompok bawah dapat memberikan jawaban benar.

Item yang demikian hampir tidak dapat membedakan jawaban benar dari siswa-siswa yang tergolong kelompok atas dan bawah. Sedangkan item-item yang mudah atau sukar biasanya masih cukup

membedakan jawaban benar dari kedua kelompok tersebut.

Dari item-item yang taraf kesukarannya cukup biasanya dapat diperoleh indeks daya pembeda yang relatif tinggi. Hal ini terjadi karena item-item yang demikian dapat dijawab secara benar oleh sebagian siswa yang tergolong kelompok atas dan sebagian kecil siswa yang tergolong kelompok bawah.

- Mengenai hubungan antara indeks kesukaran dengan indeks daya pembeda suatu item, dikenal indeks daya pembeda ideal (yang dapat diharapkan).
- Yang dimaksud adalah indeks daya pembeda yang setinggi mungkin diperoleh dengan taraf kesukaran (TK) tertentu, dengan catatan bahwa sedapat mungkin prestasi siswa yang tergolong kelompok atas setinggi mungkin atau mendekati besar skor yang dituntut oleh item tersebut

### **2. Guru di minta secara langsung mempraktekkan salah satu teknik analisis butir soal secara kuantitatif**

Pada kegiatan ini guru secara berkelompok menggunakan

*Available at*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

laptop dengan bantuan program excel menentukan salah satu mata pelajaran yang hendak di analisis dan mempraktekkannya sesuai dengan materi yang disampaikan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran, daya pembeda, omnit serta dikstator dari soal tersebut, sehingga dapat di simpulkan apakah soal tersebut layak dipertahankan ataukah harus diperbaiki bahkan dihapus.

### **Khalayak Sasaran**

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Guru SMK di Kecamatan Cileungsi Bogor. Pelaksanaan pegabdian kepada masyarakat dengan judul “Workshop teknik menganalisis butir soal dalam meningkatkan kompetensi guru smk dalam evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di smk cileungsi bogor” ini dilaksanakan di Ruang Serba Guna SMK Amal Mulia KabupatenBogor dengan narasumber Ati Sumiati, S.Pd, M.Si dan Umi Widyastuti S.E, ME. Workshop ini dihadiri oleh ketua yayasan dan

*Available at*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

kepala SMK Amalmulia serta sekitar 30 guru sebagai peserta.

### **Metode**

Ceramah, panel, diskusi kelompok dan praktek untuk Menganalisis butir soal. Pada saat menjelaskan dan sharing informasi kepada peserta, pembicara menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya guru diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencoba menganalisis kasus yang diberikan.

Unversitas Negeri Jakarta membiayai pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Satuan Tingkat Pendidikan pada Tingkat SMK di Kecamatan Cileungsi Bogor dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SMK di Kecamatan Cileungsi dalam merancang menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran bagi guru dalam mengajar. Di samping itu, melalui peningkatan kemampuan menganalisis soal yang di susunnya diharapkan dapat mendorong kemampuan mereka dalam menyusun soal yang baik dan

membuat bank soal.

Bagi siswa sebagai in put dan juga out put merupakan salah satu pengguna soal yang telah dianalisis sehingga mempermudah evaluasi pembelajaran dan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

### **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan pegabdian kepada masyarakat dengan judul “Workshop teknik menganalisis butir soal dalam meningkatkan kompetensi guru smk

dalam evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di smk cileungsi bogor” ini dilaksanakan di Ruang Serba Guna SMK Amal Mulia KabupatenBogor dengan narasumber Ati Sumiati, S.Pd, M.Si dan Umi Widyastuti S.E, ME .

Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017 dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 dengan dua sesi yaitu:

No	Kegiatan	Materi
1	Sesi 1	Perkenalan tentang konsep analisis butir soal
2	Sesi II	Praktek bagaimana langkah-langkah menganalisis butir soal yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu oleh guru

#### **Sesi Pertama**

Pengetahuan tentang menganalisis butir soal di sampaikan oleh Bu Umi Widyastuti dengan diskusi dan langsung tanya jawab dengan guru. Sesi pertama ini menyampaikan materi tentang teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif serta bagaimana langkah-langkahnya.

*Available at*

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

#### **Sesi Kedua**

Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai analisis butir soal, maka setiap guru dalam kelompok mencoba menganalisis butir soal salah satu mata pelajaran yang diampu dengan menggunakan teknik analisis secara kuantitatif (tingkat kesukaran, daya pembeda, omot dan distraktor), yang kemudian

hasilnya didiskusikan kepada yang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- Pelaksanaan Workshop teknik menganalisis butir soal dalam meningkatkan kompetensi guru smk dalam evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di SmkAmal Mulia Cileungsi Kab Bogor dapat membantu guru dalam evaluasi atas tes yang akan di gunakan.
- Melalui pelatihan tersebut pun diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai pembuatan teknik analisis butir soal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- Guru dapat merancang soal yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang diinginkan secara efektif.
- Workshop teknik analisis butir soal dapat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat soal.

### **Saran**

- Setiap tingkat satuan pendidikan dan guru terus dapat melatih diri

dalam teknik menganalisis butir soal yang sesuai dengan pencapaian kompetensi pembelajaran.

- Dapat terwujud kesadaran bagi setiap guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam menyusun soal yang baik dan efektif.
- Dapat meningkatkan keterampilannya memilih dan menggunakan soal-soal tersebut pada bank soal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan CipiSafrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Azwar, Saifuddin. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Isjoni. 2003. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Unri Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang **Standar**

Available at

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm>

- Kompetensi Lulusan***, Jakarta, 2006.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi
- Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang standar proses
- Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang standar penilaian
- Permendikbud No 69 Tahun 2013 Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Permendikbud No 81 A Tahun 2013 , Lampiran Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang ***Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*** sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang ***Sistem Pendidikan Nasional***, Jakarta: Fokus Media.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.